

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DI KOTA RUTENG TENTANG SEKS PRANIKAH

Ni Nyoman Yeyen Abriyani¹, Ratih Handayeni¹

¹Program Studi S2 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

yeiyan_abriyani@yahoo.com ratihhandayeni@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang Transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa melibatkan perubahan perkembangan fisik, seksual, psikologis dan sosial. Tranisi ini menimbulkan risiko bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Sekitar 21 remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun dinegara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menyebabkan remaja bersikap tidak baik terhadap dirinya. Perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada remaja dengan tingkat pengetahuan rendah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan menengah dan tingkat pengetahuan tinggi. Melakukan hubungan seksual pertama kali pada wanita dan pria mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu 54% dan pada tahun 2017 yaitu 74% kelompok umur 15-19 tahun pria dan wanita merupakan kelompok umur yang tinggi melakukan hubungan seksual pertama kali. Hal ini berhubungan dengan tingginya angka kematian perempuan yang berdampak pada meningkatnya kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang terjadi pada remaja.

Tujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri di Kota Ruteng tentang seks pranikah

Metode Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan studi potong lintang (*cross sectional*). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri di Kota Ruteng yang berusia 15-19 tahun berjumlah 31 orang.

Hasil Penelitian Hasil penelitian dari 31 remaja putri Kota Ruteng yang berpengetahuan baik 17 (54,8 %) dengan sikap negatif sebanyak 19 (61,3%) dan berdasarkan tabulasi silang remaja yang berpengetahuan baik dan bersikap negatif sebanyak 19 orang (70,6%). **Kesimpulan** Kesimpulan dari penelitian ini pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah mempunyai pengetahuan baik dengan sikap negatif dan dari tabulasi silang responden yang mempunyai sikap negatif lebih banyak berpengetahuan baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Seksual Pranikah

ABSTRACT

The transition from childhood to adulthood involves physical, sexual, psychological and social developmental changes. This transition poses a risk to their health and well-being. About 21 girls aged 15-19 years in developing countries, experience pregnancy each year and almost half of these pregnancies (49%) are unwanted pregnancies. Lack of adolescent knowledge about reproductive health causes adolescents to behave badly towards themselves. Higher risk sexual behavior in adolescents with a low level of knowledge compared to the level of intermediate knowledge and high level of knowledge. Having sexual intercourse for the first time in women and men experienced an increase in 2012, namely 54% and in 2017, 74% of the age group 15-19 years old men and women were the highest age group to have sexual intercourse for the first time. This is related to the high female mortality rate which has an impact on the increase in cases of unwanted pregnancies (KTD) that occur in adolescents. The aim of the study was to find out the knowledge of young women in Ruteng City about premarital sex. The design of this study was descriptive analytic with cross sectional studies. The sample in this study were young women in Ruteng City, aged 15-19 years, totaling 31 people. The results of 31 female adolescents in Ruteng City who were well-informed 17 (54.8%) with a negative attitude of 19 (61.3%) and based on cross tabulations of teenagers who were well informed and negative as many as 19 (70.6%). Conclusions from this study are the knowledge and attitudes of adolescents about premarital sexuality that have good knowledge with negative attitudes and from cross tabulations the respondents who have negative attitudes are more knowledgeable.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Premarital Sexual

Latar Belakang

World Health Organization (WHO) (2019) mendefenisikan remaja sebagai individu dalam kelompok usia 10-19 tahun dan pemuda/pemudi dalam kelompok usia 15-24 tahun. Transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa melibatkan perubahan perkembangan fisik, seksual, psikologis dan sosial. Tranisi ini menimbulkan risiko bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka. WHO (2016) menyebutkan bahwa sekitar 21 remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan.

Perilaku seks pranikah remaja cenderung terus meningkat dan kehamilan tidak diinginkan juga terjadi pada remaja. Dahulu jika wanita yang hamil di luar nikah dianggap kecelakaan atau tabu, tetapi sekarang orang menikah dengan keadaan yang hamil diluar nikah menjadi hal yang biasa (Wimpie, 2009). Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menyebabkan remaja bersikap tidak baik terhadap dirinya. Perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada remaja dengan tingkat pengetahuan rendah yaitu (15,1%) dibandingkan dengan tingkat pengetahuan menengah (7,2%) dan tingkat pengetahuan tinggi (5,2%) (Pratiwi, 2010).

Hasil survei kesehatan reproduksi remaja indonesia tahun 2012 (SKRRI) menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan remaja melakukan seks pranikah yaitu terjadi begitu saja, rasa penasaran, dipaksa pacar/pasangan, ingin menikah dan adanya pengaruh teman. Alasan yang memiliki presentasi besar adalah perempuan dibandingkan laki-laki ialah terjadi begitu saja dan dipaksa oleh

pasangan. Perilaku pacaran dapat meningkat menjadi kontak seksual pada remaja. Tahapan kontak seksual pada remaja dibagi menjadi 5 tahap berupa sentuhan, pacara tanpa ciuman, berciuman, meraba bagian sensitif (payudara hingga alat kelamin) dan hubungan seksual (Carey, 2009).

Berdasarkan data SDKI 2017 bahwa umur pertama kali melakukan hubungan seksual pertama kali pada wanita dan pria mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu 54% dan pada tahun 2017 yaitu 74% kelompok umur 15-19 tahun pria dan wanita merupakan kelompok umur yang tinggi melakukan hubungan seksual pertama kali. Hal ini berhubungan dengan tingginya angka kematian perempuan yang berdampak pada meningkatnya kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang terjadi pada remaja.

Studi yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Pusat pada tahun 2012 menunjukkan bahwa lebih dari 30 ribu perempuan di 9 kota di Indonesia mengalami KTD. Angka KTD menjadi penyumbang tertinggi pernikahan dini pada remaja. Berdasarkan data SDKI (2017) wanita usia 15-19 tahun di Nusa Tenggara Timur yang pernah melahirkan dan sedang hamil anak pertama adalah 7,1%. Dari data diatas menunjukkan bahwa seksual pra nikah cukup tinggi di indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pra nikah.

Metode

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan studi potong lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Kota

Ruteng. Peneliti merekrut responden penelitian dari *facebook*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan kriteria inklusi yaitu responden yang bertempat tinggal di Kota Ruteng, berusia 15-19 tahun yang menggunakan *facebook* dan bersedia menjadi responden dari 97 remaja putri yang bersedia menjadi responden penelitian sebanyak 31 responden. Pada penelitian ini, peneliti menghubungi responden menggunakan *facebook* apakah bersedia menjadi responden penelitian. kemudain peneliti mengirim *link google form* yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dan meminta responden menjawab pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah seks pranikah dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap seks pranikah.

Hasil penelitian

a. Karakteristik responden

1. Umur Responden

Distribusi umur responden yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Umur responden

No.	Umur	jumlah	%
1.	15 tahun	8	25,8
2.	16 tahun	5	16,1
3.	17 tahun	7	22,6
4.	18 tahun	8	25,8
5.	19 tahun	3	9,7
	jumlah	31	100

Sumber : analisis data, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah 15 tahun dan 18 tahun yaitu sebesar 25,8%, diikuti umur 17 tahun (22,6%),

umur 16 tahun (16,1%), dan sisanya umur 19 tahun (9,7%).

b. Pengetahuan seksual remaja

Distribusi pengetahuan seksual responden sebagai berikut:

Tabel 2. Pengetahuan seksual pranikah responden

No.	Pengetahuan	jumlah	%
1.	Baik	17	54,8
2.	Kurang	14	45,2
	Jumlah	31	100

Sumber : analisis data, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seksual responden sebagian besar adalah pengetahuan baik (54,8%) dan pengetahuan kurang (45,2%).

c. Sikap remaja terhadap seks pranikah

Distribusi sikap remaja terhadap seks pranikah responden sebagai berikut:

Tabel 3. sikap remaja terhadap seks pranikah

No.	Sikap	jumlah	(%)
1.	Positif	12	38,7
2.	Negatif	19	61,3
	Jumlah	31	100

Sumber : analisis data, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa 19 responden (61,3%) memiliki sikap seksual “negatif”.

d. Distribusi silang gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah di kota ruteng

Tabel 4 distribusi silang gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah di kota ruteng

No.	Pengetahuan	sikap		jumlah
		positif	negatif	
1.	Baik	29,4%	70,6%	100%

2.	Kurang	50%	50%	100%
	Jumlah	12	19	31

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar remaja putri kota Ruteng yang mempunyai pengetahuan kurang dengan sikap negatif yaitu 50% dan remaja putri yang berpengatahanan baik dengan siakp negatif 70,6%.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah 15 tahun dan 18 tahun yaitu sebesar 25,8%, diikuti umur 17 tahun (22,6%), umur 16 tahun (16,1%), dan sisanya umur 19 tahun (9,7%). Usia 15-18 tahun merupakan usia remaja pertengahan dan pada usia tersebut dimungkinkan muncul dorongan seksual yang terjadi pada masa remaja. Ciri khas remaja pertengahan adalah mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk berkencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan berkhayal aktivitas seksual (Monks, 2009). Masa remaja adalah masa seseorang memiliki rasa ingin tahu dan dorongan mencari tahu yang tinggi. Oleh karena, itu pada masa remaja pertumbuhan kemampuan intelektual berkembang secara pesat (Mubarak, 2009). Pengetahuan tentang seks pranikah yang baik diharapkan menjadikan remaja menjadi berfikir dan bersikap negatif terhadap seks pranikah. Menurut Notoadmojo (2010) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini dapat terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang.

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kota Ruteng Tentang Seks Pranikah

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seksual responden sebagian besar adalah pengetahuan baik (54,8%) dan pengetahuan kurang (45,2%). Pengetahuan responden didominasi tingkat pengetahuan “baik” dikarenakan secara umum para remaja telah memperoleh pendidikan seksual dalam pembelajaran di sekolah pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satunya melalui kurikulum mata pelajaran IPA, melalui materi organ reproduksi, proses kehamilan, dan kesehatan reproduksi.

Gambaran Sikap Remaja Putri Kota Ruteng Tentang Seks Pranikah

Tabel 3 menunjukkan bahwa 19 responden (61,3%) memiliki sikap seksual “negatif”. Sikap seksual “negatif” dapat diartikan ada kecenderungan dari remaja putri untuk menghindari dan menjauhi hal-hal yang berkaitan dengan seks pranikah. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan, agama, pengalaman pribadi, orangtua, guru, informasi media massa dan media elektronik, kebudayaan, dan diri sendiri.

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kota Ruteng Tentang Seks Pranikah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa remaja putri kota ruteng yang berpengatahanan baik mempunyai sikap yang negatif (menolak) tentang seks pranikah. Hal ini dikarenakan tingkat pegetahuan yang sama serta respon terhadap lingkungan sama sehingga pengetahuan dan sikap yang dimiliki remaja tentang seks pranikah tidak jauh berbeda. Hal ini sesuai denga teori Notoatmojo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan respon

atau reaksi seseorang terhadap stimulasi. Respon stimulasi dengan memberikan reaksi secara tertutup yaitu berupa pengetahuan dan sikap terhadap sesuatu yang diamati. Setelah melalui proses tahu, seseorang akan memberikan reaksi terbuka yang berupa tindakan.

health, world health organization

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini bahwa remaja putri Kota Ruteng mempunyai pengetahuan yang baik tentang seks pranikah dan bersikap negatif (menolak) terhadap seks pranikah.

Daftar Pustaka

- Carey, wiliam B. MD; Crocker, Allen C;
Coleman wiliam L, MD; Elias,
Ellen Roy, MD; Feldman Heidi M.
MD, Phd. 2009. *Development
behavioral pediatric*
http://www.searo.who.int/entity/child_adolescent/topics/adolescent_health/en/
diakses pada tanggal 24 april 2019
- Monks, 2009. *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Medical Journal New Jersey Muagman, 1980. Defenisi Remaja. Jakarta : Penerbit Grafindo Jakarta
- Mubarak, W. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Grdha llmu ; 2009
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta ; 2010
- Pratiwi NL dan Hari B. Analisis hubungan perilaku seks pertama kali tidak aman pada remaja usia 15–24 tahun dan kesehatan reproduksi. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2010;13(4).
- WHO. 2016. WHO release new fact sheets on adolescent contraceptive